

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana konstruksi realitas sosial berupa stigma sosial dalam Drama Korea *“It’s Okay to Not Be Okay (2020)”* dengan menggunakan teori analisis semiotika milik Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan dengan analisis semiotika dengan tahapan analisis makna denotasi, analisis makna konotasi, dan mitos. Dari keseluruhan enam belas episode dengan rata-rata durasi tiap episodenya selama satu jam, peneliti menemukan delapan potongan adegan yang dinilai memuat reaksi tindakan yang dilakukan masyarakat Korea Selatan yang merujuk kepada stigma sosial mereka terhadap orang dengan *mental illness* untuk dianalisis.

Berdasar delapan potongan adegan yang sudah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa drama *“It’s Okay to Not Be Okay (2020)”* mengonstruksikan stigma sosial oleh masyarakat Korea Selatan yang ditujukan untuk orang-orang yang memiliki *mental illness*, seperti hujatan, tindakan tidak menyenangkan, dan perlakuan berbeda dari orang terdekat termasuk orang tua. Hal ini disebabkan oleh beberapa mitos berkaitan tentang kondisi kesehatan mental yang dipercaya oleh masyarakat Korea Selatan yang budayanya dipengaruhi oleh nilai-nilai Konfusianisme, seperti orang dengan *mental illness* adalah orang yang abnormal dan merepotkan atau membebankan, lalu orang dengan *mental illness* adalah

aib bagi keluarga, orang dengan *mental illness* adalah manusia yang gagal, orang dengan *mental illness* tidak akan mampu memenuhi ekspektasi orang tua dan berbakti pada orang tua, serta orang dengan *mental illness* terkhusus perempuan akan dicap sebagai perempuan tidak baik atau tidak sopan dan problematik.

Konstruksi stigma sosial masyarakat Korea Selatan pada drama “*It’s Okay to Not Be Okay (2020)*” didukung dengan temuan berikut: (1) menampilkan beberapa adegan yang mencerminkan mitos yang berkaitan tentang *mental illness* yang dipercaya oleh masyarakat Korea Selatan. (2) Orang-orang yang menderita *mental illness* digambarkan selalu menerima perlakuan buruk dari orang lain, baik masyarakat umum maupun keluarga. (3) Penggunaan teknik sinematografi khususnya teknik pengambilan gambar kamera yang memperkuat bagaimana buruknya perlakuan masyarakat Korea Selatan kepada orang-orang dengan *mental illness*.

Konstruksi stigma sosial oleh masyarakat Korea Selatan terhadap orang dengan *mental illness* pada drama ini sesuai dengan mitos-mitos terkait kesehatan mental yang dipercaya di negara tersebut. Sutradara dari drama ini, berusaha menggambarkan realita-realita yang terjadi di Korea Selatan dan mengontruksikannya dalam adegan-adegan yang terdapat dalam drama tersebut. Mitos-mitos yang cenderung negatif terhadap orang dengan *mental illness* di Korea Selatan digambarkan dalam beberapa adegan di atas yang menggambarkan bagaimana seseorang dengan *mental*

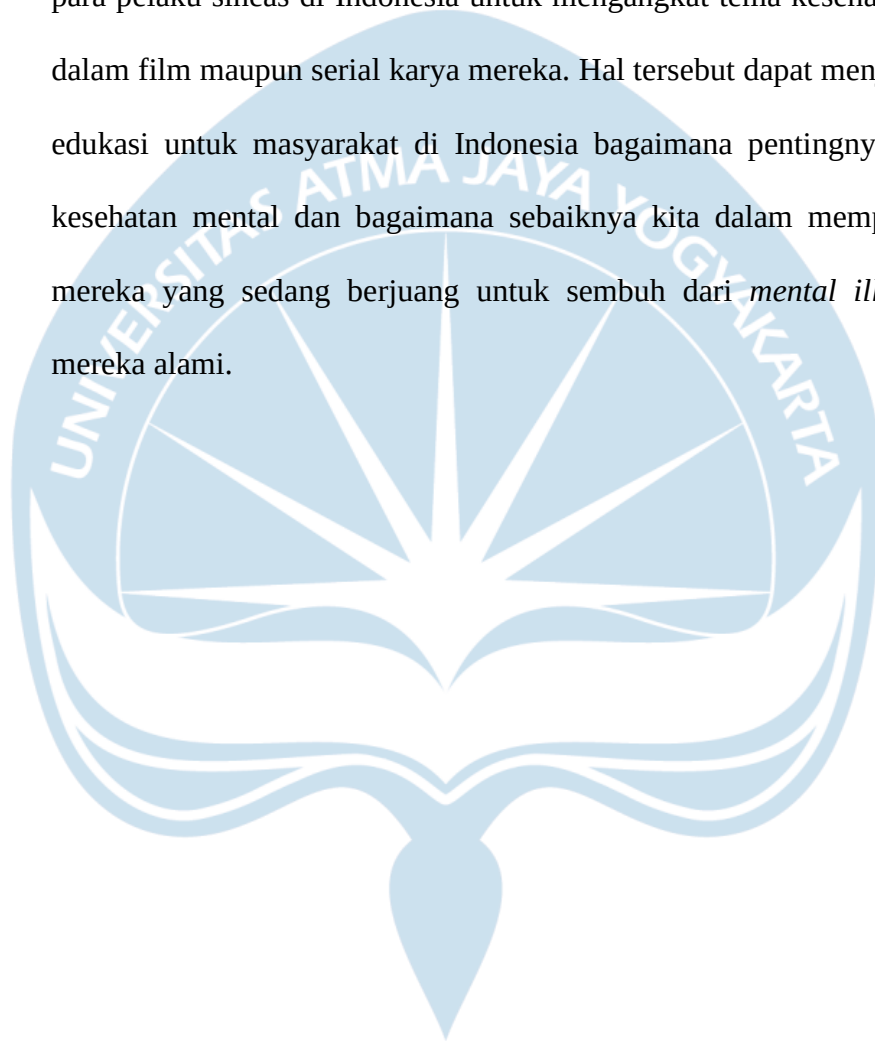
illness di Korea Selatan menerima stigma sosial dari masyarakat dalam negaranya sendiri.

B. Saran

Melalui kesimpulan di atas, peneliti dapat memberi saran terkait penelitian ini. Pertama, kelemahan pada penelitian ini adalah dari keseluruhan enam belas episode, hanya terdapat total delapan potongan adegan yang memperlihatkan interaksi terkait stigma sosial yang diberikan oleh masyarakat Korea Selatan kepada orang dengan *mental illness*. Selebihnya drama ini lebih membahas romansa dan jalinan hubungan antara tokoh utama. Sehingga untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema serupa, dapat mencari drama yang secara utuh membahas bagaimana hubungan dan interaksi antara masyarakat Korea Selatan dengan orang yang menderita *mental illness* agar analisis dapat lebih mendalam.

Kedua, perbedaan bahasa dan budaya peneliti dan objek yang diteliti menjadi keterbatasan dan hambatan besar pada saat proses pengumpulan data dan analisis penelitian ini. Keterbatasan untuk mendapat jurnal berbahasa Inggris yang dapat diunduh bebas sebagai data sekunder penelitian menjadi kendala pada penelitian ini, karena banyak jurnal yang mendukung untuk penelitian namun berbahasa Korea yang tidak peneliti pahami. Harapan dari peneliti, akan ada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang jauh lebih paham akan bahasa dan budaya Korea Selatan, sehingga hasil analisis akan lebih sesuai dan akurat.

Terakhir, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian dengan tema yang serupa selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat menginspirasi bagi para pelaku sineas di Indonesia untuk mengangkat tema kesehatan mental dalam film maupun serial karya mereka. Hal tersebut dapat menjadi sarana edukasi untuk masyarakat di Indonesia bagaimana pentingnya menjaga kesehatan mental dan bagaimana sebaiknya kita dalam memperlakukan mereka yang sedang berjuang untuk sembuh dari *mental illness* yang mereka alami.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Aulia. (2017). *Diplomasi Politik Lewat Pakaian*. Diakses dari <https://tirto.id/diplomasi-politik-lewat-pakaian-cg8i>
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arbar, Thea Fathanah. (2019). *Kematian Sulli & Isu Tabu Kesehatan Mental Industri Kpop*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20191016091034-33-107338/kematian-sulli-isu-tabu-kesehatan-mental-industri-kpop>
- Azhari, Ahmad. (2020). *KONSTRUKSI SOSIAL TINDAK KEKERASAN OLEH “ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA” DALAM FILM JOKER*. Master Thesis. Universitas Hasanudin Makassar. Diakses dari http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/470/3/20_E022181033_Tesis%28FILMinimizer%29_1-2.pdf
- Aziza, Silmi Nur. (2020). *Tanpa Rating Tinggi, It's Okay to Not Be Okay Buktikan Jadi Drama Favorit Pemirsa dengan Peringkat Tinggi di Netflix!*. Diakses dari <https://www.grid.id/read/042270170/tanpa-rating-tinggi-its-okay-not-to-be-okay-buktikan-jadi-drama-favorit-pemirsa-dengan-peringkat-tinggi-di-netflix>
- Barnard, Malcolm (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi (Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender)*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, Burhan. (2006). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chun, M. C., & Ferguson, D. L. (2019). *The Intersections of Culture, Disability, and Shame: The Experiences of Emerging Adults with Developmental Disabilities and their Families in South Korea*. *Review of Disability Studies: An International Journal*. 15(3). 1-15. Diakses dari <https://rdsjournal.org/index.php/journal/article/view/874>
- Dwipayana, I. M. K. S., Joni, I. D. S., & Gelgel, N. M. A. (2020). *AUTISME DALAM SERIAL DRAMA PROJECT S THE SERIES: SIDE BY SIDE*. *E-Jurnal Medium*. 1(2). Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/68541>
- Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Fiske, J. (1987). *Television Culture*. New York: Routledge Publishing
- Fiske, J. (2017). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Gischa, Serafica. (2021). *Masyarakat: Pengertian, Ciri-ciri, dan Fungsi*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/131841969/masyarakat-pengertian-ciri-ciri-dan-fungsi?page=all>
- Goffman, E. (1986). *Stigma: Notes on The Management of Spoiled Identity*. New York: Simon and Schuster.
- Haryati. (2021). *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Analisis Semiotika)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Hur, Y. M., Choi, E. J., Kim, J. W., Jin, H. J., & Lee, S. (2018). *Heritability of hwabyung symptoms in South Korean adolescent and young adult twins*. *Twin Research and Human Genetics*. 21(5). 378-383. Doi: <https://doi.org/10.1017/thg.2018.40> Diakses dari <https://www.cambridge.org/core/journals/twin-research-and-human-genetics/article/heritability-of-hwabyung-symptoms-in-south-korean-adolescent-and-young-adult-twins/11880FCC56CB5A0891BBC43BB49C415B>
- Ibrahim, Idy Subandy. (2006). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- It's Okay to Not Be Okay Masuk Top 10 Tv Shows Netflix Global, Netizen Soroti Raihan Rating. (2020). Diakses dari <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00320148.html>
- It's Okay to Not Be Okay. (2020). Diakses dari <https://www.imdb.com/title/tt12451520/>
- Jeon, M., & Furnham, A. (2017). *Mental health literacy in South Korea*. *International Journal of Culture and Mental Health*, 10(4), 353-366. Doi: <https://doi.org/10.1080/17542863.2017.1322623> Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17542863.2017.1322623>
- Keating, Sarah. (2018). *Mengapa Orang Tergila-gila Mengenakan Setelan Jas?*. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/vert-cap-42500339>
- Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia. No Name. (2021). *Tentang Korea: Jumlah Penduduk*. Diakses dari https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2732/contents.do

- Khoiri, Agniya. 2020. Review Drama Korea: It's Okay to Not Be Okay. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200814125057-220-535716/review-drama-korea-its-okay-to-not-be-okay>
- Kim, H., Richardson, D., & Solberg, S. V. (2021). *Understanding Somatic Symptoms Associated with South Korean Adolescent Suicidal Ideation, Depression, and Social Anxiety*. *Behavioral Sciences*, 11(11), 151. Doi: <https://doi.org/10.3390/bs11110151>. Diakses dari: <https://www.mdpi.com/2076-328X/11/11/151/htm>
- Larasati, D. (2018). *Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia*. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 109-120. Doi: <http://dx.doi.org/10.20473/jhi.v11i1.8749>. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/view/8749>
- Lee, J., Wachholtz, A., & Choi, K. H. (2014). *A Review of the Korean Cultural Syndrome Hwa-Byung: Suggestions for Theory and Intervention*. *Asia T'aep'yongyang sangdam yon'gu*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.18401/2014.4.1.4>. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4232959/>
- Leonaldy, Peter. (2020). *Korean Wave: Hasil Pemerintah Korsel Dukung Industri Kreatif Selama Puluhan Tahun*. Diakses dari <https://gensindo.sindonews.com/read/212158/700/korean-wave-hasil-pemerintah-korsel-dukung-industri-kreatif-selama-puluhan-tahun-1603887041>
- Limbong, Toni., Napitupulu, Efendi., & Sriadhi. 2020. *Multimedia: Editing Video dengan Corel VideoStudio X10*. Yayasan Kita Menulis
- Liu, J. (2020). *Need to establish a new adolescent suicide prevention programme in South Korea*. *General Psychiatry*. 33(4), 1-7. Doi: <http://dx.doi.org/10.1136/gpsych-2020-100200>. Diakses dari <https://gpsych.bmj.com/content/33/4/e100200>
- Michaels, P. J., López, M., Rüsçh, N., & Corrigan, P. W. (2012). *Constructs and Concepts Comprising the Stigma of Mental Illness*. *Psychology, Society, & Education*, 4(2), 183-194.
- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Park, Y., Baik, S. Y., Kim, H. S., & Lee, S. H. (2017). *The influence of traditional culture and the interpersonal psychological theory on suicide research in Korea*. *Psychiatry investigation*, 14(6), 713. Doi: <https://doi.org/10.4306/pi.2017.14.6.713>. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5714711/>

- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). *Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256-269. Doi: <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>. Diakses dari <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/4752>
- Ran, M. S., Hall, B. J., Su, T. T., Prawira, B., Breth-Petersen, M., Li, X. H., & Zhang, T. M. (2021). *Stigma of mental illness and cultural factors in Pacific Rim region: a systematic review*. *BMC psychiatry*, 21(1), 1-16. Doi: <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02991-5>. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1186/s12888-020-02991-5>
- Roh, S., Lee, S. U., Soh, M., Ryu, V., Kim, H., Jang, J. W., ... & Ha, K. (2016). *Mental health services and R&D in South Korea*. *International journal of mental health systems*, 10(1), 1-10. Doi:[10.1186/s13033-016-0077-3](https://doi.org/10.1186/s13033-016-0077-3). Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/303746806_Mental_health_services_and_RD_in_South_Korea#:~:text=The%20life%2Dtime%20prevalence%20rate,than%20once%20throughout%20their%20lifetime.
- Rohmitriasih, Mimi. (2019). *Perempuan yang Suka Pakai Dress dan Blus, Begini Kepribadiannya*. Diakses dari <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3865508/perempuan-yang-suka-pakai-dress-dan-blus-begini-kepribadiannya>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustakabarupress: Yogyakarta
- Tjiabrata, P. F., Natadjaja, L., & Yuwono, E. C. (2015). *Makna Di Balik Penampilan Preman dan Perubahannya Dalam Film Bioskop Indonesia Di Tahun 1986-2014*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 19. Diakses dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/3190>
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and Methods*. London: Sage.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Jakarta: Kencana
- Zhang, Z., Sun, K., Jatchavala, C., Koh, J., Chia, Y., Bose, J., ... & Ho, R. (2020). *Overview of stigma against psychiatric illnesses and advancements of anti-stigma activities in six asian societies*. *International journal of environmental research and public health*. 17(1). 280. Doi:

[10.3390/ijerph17010280](https://doi.org/10.3390/ijerph17010280).

Diakses

dari

<https://www.researchgate.net/publication/338254065> Overview of Stigma against Psychiatric Illnesses and Advancements of Anti-Stigma Activities in Six Asian Societies



LAMPIRAN

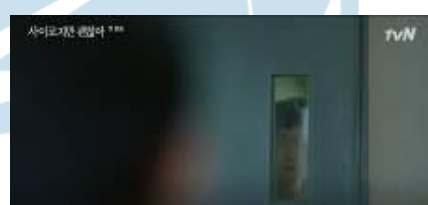
Lampiran 1 Unit Analisis Data

No	Episode	Menit	Kejadian
1	Episode 1	03.45-04.19	Tokoh Sang Tae yang memiliki gangguan mental autisme mengalami serangan panik, namun semakin dibentak oleh sang guru
2	Episode 1	04.25-04.53	Guru mengutarakan bahwa Sang Tae terlalu merepotkan dengan kondisinya dan sebaiknya dipindahkan ke pusat kesejahteraan sosial.
3	Episode 2	34.04-34.52	Tokoh Sang Tae dijambak, mengalami serangan panik, namun malah dianggap aneh dan menakutkan
4	Episode 2	36.28-36.47	Tokoh Sang Tae dicap bodoh dan yang menjambaknya enggan minta maaf. Lalu ada seorang ibu yang mengutarakan “ada orang gila mengganggu anakku” merujuk pada Sang Tae.
5	Episode 3	1.07.32-1.09.57	Tokoh Kwon Gi Do yang mengalami gangguan mental Maniak mengunjungi ayahnya saat berkampanye politik dan mengakui ia “gila”. Sang ayah kaget dan mengalami serangan jantung karena malu mengakui itu anaknya.
6	Episode 4	04.55-06.15	Saat tokoh Nam Ju Ri sebagai perawat RSJ meminta salah satu anggota keluarga Kwon Gi Do untuk ikut ke RSJ, semua keluarganya menolak karena malu. Kemudian, Ibu dari Kwon Gi Do menamparnya dan mengutarakan bahwa ia malu memiliki anak dengan gangguan jiwa dan menyesal mengapa anak seperti itu harus lahir dari rahimnya.
7	Episode 8	11.30-12.05	Ko Moon Young yang menderita anti-sosial menerima komentar jahat di internet atas kondisinya.
8	Episode 8	1.05.24-1.06.28	Suami dari tokoh Ah Reum mengatakan “banyak sekali jalang gila di sini” saat mengunjungi istrinya di RSJ.

Lampiran 2 Potongan Adegan 1



Lampiran 3 Potongan Adegan 2



Lampiran 4 Potongan Adegan 3



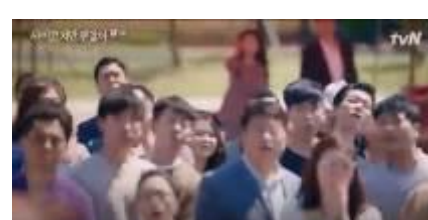
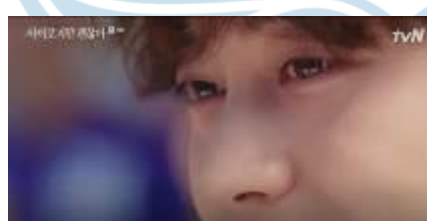
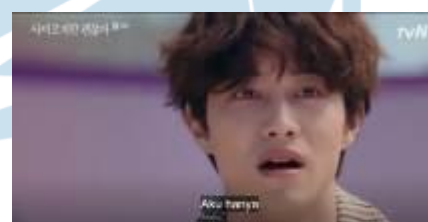


Lampiran 5 Potongan Adegan 4



Lampiran 6 Potongan Adegan 5







Lampiran 7 Potongan Adegan 6





Lampiran 8 Potongan Adegan 7



Lampiran 9 Potongan Adegan 8



